

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Paradigma Penelitian**

Daerah pesisir pantai Goa Sumbawa merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Terletak di Pulau Sumbawa, daerah ini menawarkan keindahan alam yang spektakuler dengan kombinasi pantai tebing-tebing karang, dan goa-goa yang menakjubkan. Pantai Goa Sumbawa menawarkan pemandangan yang luar biasa. Pasir putih yang halus, air laut yang jernih, dan lanskap alam yang menakjubkan menciptakan suasana yang indah dan menenangkan. Selain itu, tebing-tebing karang yang menjulang dan pulau-pulau kecil yang tersebar menambah pesona alam di daerah ini. Salah satu daya tarik utama Goa Sumbawa adalah goa-goa alaminya yang spektakuler. Goa-goa ini terbentuk oleh erosi air laut dan angin yang mengekskavasi batu karang, menciptakan terowongan dan gua-gua yang menakjubkan. Goa Goa Tengkorak dan Goa Pancur adalah dua goa yang terkenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan.

Perairan di sekitar pantai Goa Sumbawa kaya akan keanekaragaman hayati laut. Terumbu karang yang indah dan beragam spesies ikan membuat tempat ini menjadi surga bagi para penyelam dan pecinta alam bawah laut. Keindahan bawah laut dapat dijelajahi dengan menyelam atau snorkeling, dan menemukan berbagai spesies ikan tropis, terumbu karang yang menakjubkan, dan hewan laut lainnya. Penting untuk menjaga kelestarian lingkungan di daerah pesisir pantai Goa Sumbawa. Melalui upaya konservasi dan pengelolaan yang baik, dapat dipastikan bahwa keindahan alam dan keanekaragaman hayati di sini tetap terjaga untuk generasi mendatang. Dukungan dari pemerintah, masyarakat lokal, dan para wisatawan dalam menjaga lingkungan dan berperilaku secara bertanggung jawab sangat diperlukan.

Namun yang menjadi masalah adalah kebersihan yang mulai tidak terjaga sering terjadi di berbagai daerah, termasuk daerah pesisir pantai Goa di desa Karang Dima Kabupaten Sumbawa. Salah satu masalah utama yang menyebabkan kebersihan tidak terjaga adalah penumpukan sampah. Sampah-sampah plastik, kemasan makanan, dan limbah lainnya yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan sekitar. Jika tidak ditangani dengan baik, sampah-sampah ini dapat mencemari pantai, laut, dan ekosistem pesisir yang sensitif. Kebersihan yang tidak terjaga disebabkan oleh kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Jika tidak ada tempat pembuangan sampah yang memadai, masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan, menyebabkan penumpukan sampah di sekitar pantai dan daerah pesisir, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan seringkali menjadi faktor utama dalam masalah ini. Jika masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan merawat lingkungan, maka kebersihan tidak akan terjaga. Edukasi dan kampanye yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan dampak negatif dari sampah.

Kebersihan yang tidak terjaga tentu memiliki dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan. Sampah yang mencemari pantai dan laut dapat merusak ekosistem pesisir, mengancam keanekaragaman hayati, dan mengganggu kehidupan laut. Selain itu, sampah yang menumpuk dapat menjadi sarang penyakit dan mempengaruhi kesehatan masyarakat setempat. Untuk mengatasi masalah kebersihan yang tidak terjaga, perlu dilakukan upaya penanggulangan yang komprehensif. Hal ini meliputi peningkatan kesadaran masyarakat, pendidikan tentang pengelolaan sampah yang baik, peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, serta pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran terkait kebersihan.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang masih belum memahami secara menyeluruh mengenai hubungan yang erat antara kualitas lingkungan dan

**Armansyah Putra, 2023**

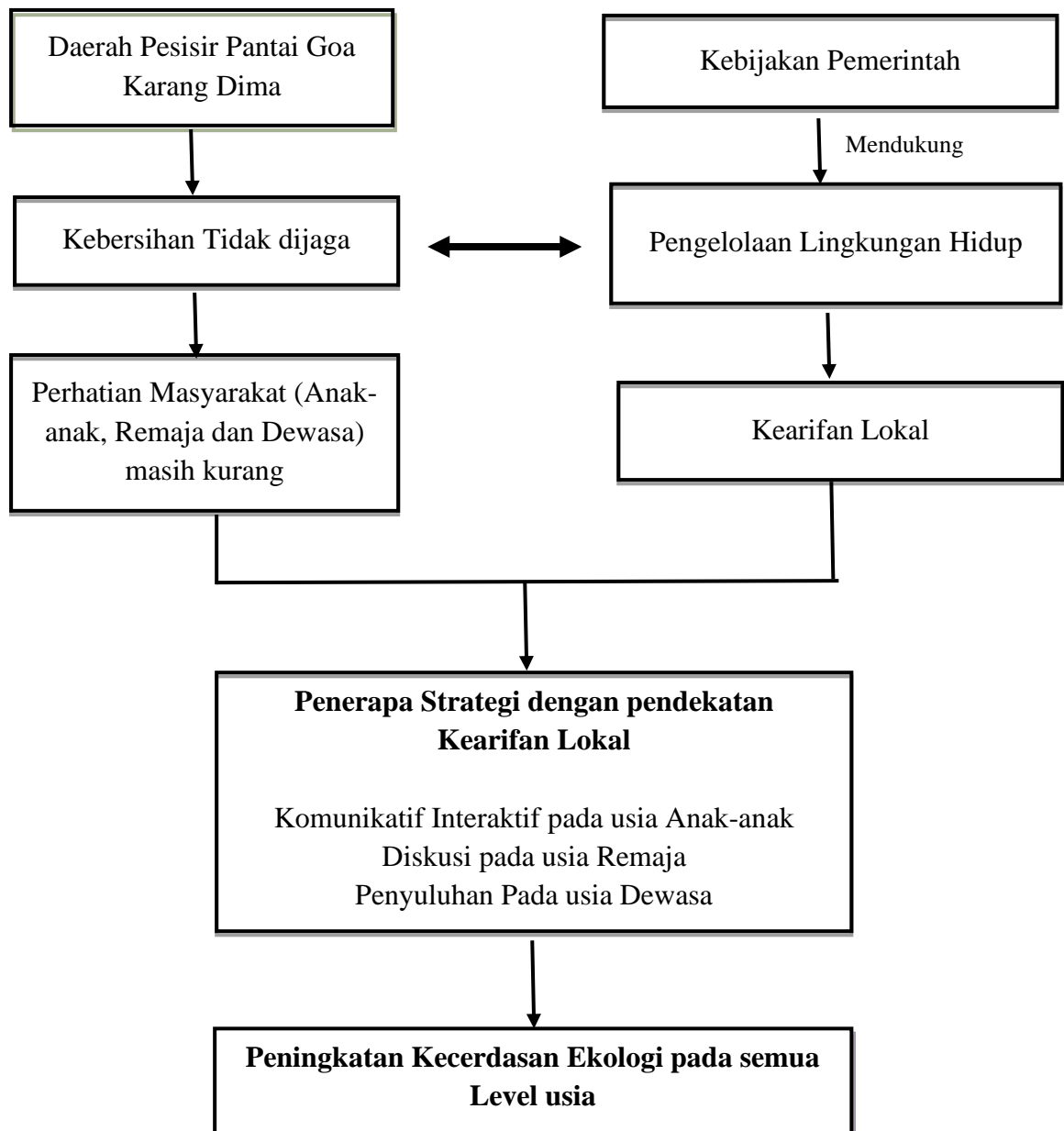
**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA  
PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN  
LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kesejahteraan manusia. Edukasi yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan. Ketika masyarakat menghadapi masalah-masalah sehari-hari seperti kebutuhan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, mereka cenderung mengabaikan isu lingkungan. Prioritas yang berbeda-beda ini dapat membuat masyarakat kurang peduli terhadap masalah lingkungan yang lebih jangka panjang. Penting untuk mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kebijakan dan program yang relevan dengan masalah sehari-hari masyarakat.

Untuk mengatasi masalah perhatian masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran, perlu diberikan pendidikan lingkungan yang komprehensif. Peran aktif pemerintah, dan komunitas dalam mempromosikan kesadaran dan perhatian terhadap lingkungan juga penting untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku masyarakat. Dalam kaitan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan Kecerdasan Ekologis masyarakat di wilayah pariwisata pesisir Provinsi NTB, dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal dan strategi yang berbeda untuk setiap jenjang usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Penelitian ini dilakukan di desa Karang Dima, kecamatan Labuhan Sumbawa, yang merupakan wilayah pesisir pantai goa, dengan penerapan berbagai strategi berdasarkan pendekatan kearifan lokal yang disebut "kerik selamat". Bagan Paradigma Penelitian disajikan pada gambar 3.1.

## PARADIGMA PENELITIAN



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

## 1.2. Metode penelitian

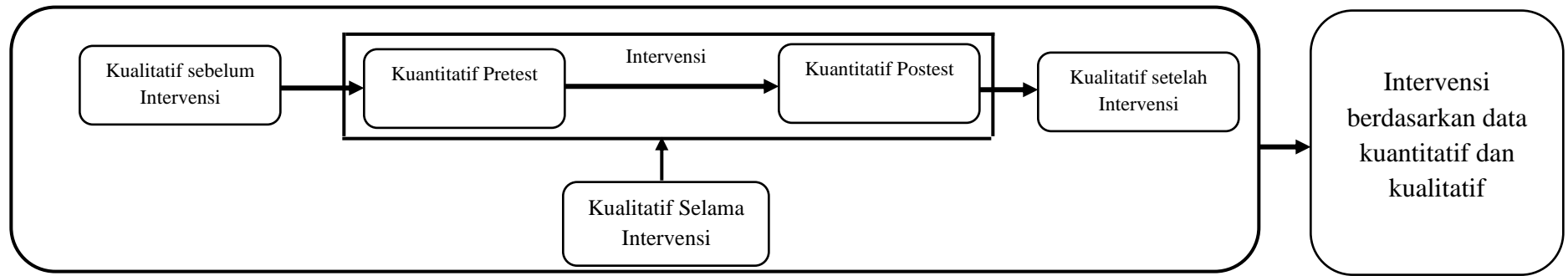
Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode campuran (mixed method). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan yang menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2017), pendekatan penelitian campuran merupakan pendekatan yang memadukan elemen-elemen penelitian kualitatif dan kuantitatif serta merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, penggabungan kedua metode tersebut akan memberikan keunggulan dalam memahami keterkaitan antara wilayah pesisir dan kearifan lokal. Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri-sendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan ekologis individu, tetapi juga mempertimbangkan faktor budaya dan lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam penelitian ini, diharapkan dapat terbentuk pola pikir dan tindakan yang lebih berkelanjutan dan berdaya guna dalam mempertahankan kelestarian lingkungan pesisir.

### 1.3. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The exploratory sequential design*. Desain *the exploratory sequential* adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa data kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Desain ini terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap kualitatif dan tahap kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kecerdasan Ekologis masyarakat wilayah pariwisata pesisir di Provinsi NTB menggunakan beberapa strategi dengan pendekatan kearifan lokal. Pengumpulan data kualitatif meliputi kondisi wilayah pesisir Pantai goa yang kurang dijaga kebersihannya, adanya usia masyarakat pesisir yang bervariasi (anak-anak 10-12 tahun, remaja 13-18 tahun, dan dewasa 18 tahun ke atas), dimanfaatkannya kearifan lokal Kerik Sehat dan strategi yang digunakan pada usia anak-anak, remaja, dan dewasa. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik., dan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. Pendekatan kuantitatif meliputi strategi peningkatan kecerdasan ekologi pada tiap level usia, menggunakan strategi yang berbeda yaitu komunikatif interaktif pada usia anak-anak, diskusi pada usia remaja dan penyuluhan pada usia dewasa.

Gambar 3.2 Desain Penelitian *the exploratory sequential*



TAHAP SEBELUM INTERVENSI	TAHAP INTERVENSI	TAHAP SETELAH INTERVENSI	TAHAP INTERPRETASI DATA				
<p>a. Kondisi wilayah pesisir pantai Goa desa Karang Dima yang kurang dijaga kebersihannya.</p> <p>b. Masyarakat Pesisir (Usia) : Anak-anak (usia 10-12 tahun, Remaja (usia 13-18 tahun dan Dewasa (usia &gt; 18)</p> <p>c. Penelitian terkait kearifan lokal Kerik Sehat</p> <p>d. Analisis strategi yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan ekologi pada usia Anak, Remaja dan Dewasa</p>	<p>Strategi Peningkatan Kecerdasan Ekologi masyarakat wilayah pariwisata pesisir</p> <p style="text-align: center;"><b>Pelaksanaan</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%; text-align: center;">Pretest</th> <th style="width: 50%; text-align: center;">Posttest</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak -anak</li> <li>▪ Remaja</li> <li>▪ Dewasa</li> </ul> </td> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak</li> <li>Remaja</li> <li>Dewasa</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;"><b>Kegiatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak-anak (Strategi Komunikatif Interaktif</li> <li>▪ Remaja (Strategi Diskusi)</li> <li>▪ Dewasa (Strategi Penyuluhan)</li> </ul>	Pretest	Posttest	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak -anak</li> <li>▪ Remaja</li> <li>▪ Dewasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak</li> <li>Remaja</li> <li>Dewasa</li> </ul>	<p>Refleksi dan tanggapan subjek penelitian</p>	<p>Analisis data Kuantitatif dan Kualitatif</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Interpretasi data Kuantitatif dan Kualitatif</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Pelaporan</p>
Pretest	Posttest						
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak -anak</li> <li>▪ Remaja</li> <li>▪ Dewasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak</li> <li>Remaja</li> <li>Dewasa</li> </ul>						

Armansyah Putra, 2023

STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.4.Lokasi, Populasi dan sampel penelitian**

### **1.4.1. Lokasi Penelitian**

Sebelum memulai aktivitas penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lokasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan kondisi fisik dan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam hal waktu, energi, dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti telah menetapkan lokasi penelitian di masyarakat wilayah pariwisata pesisir desa Karang Dima Kabupaten Sumbawa Provinsi NTB. Beberapa pertimbangan dipilihnya tempat ini karena:

1. Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya kabupaten Sumbawa Besar merupakan salah satu daerah tujuan wisata baik wisatawan domestic maupun wisatawan internasional.
2. Kondisi lingkungan pesisir kurang terjaga
3. Peneliti ingin berkontribusi dan berperan aktif dalam mewujudkan apa yang menjadi visi misi pemerintah daerah terkait pengembangan wisata daerah pesisir.
4. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan ekologi masyarakat wisata pesisir yang ada di kabupaten Sumbawa dan untuk merencanakan penelitian lebih lanjut dimasa berikutnya.

### **1.4.2. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hermawan, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh kecerdasan ekologis masyarakat wilayah pariwisata pesisir Desa Karang Dima Kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa Provinsi NTB.

### **1.4.3. Sampel**

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang mempunyai karakteristik sama (Creswell, 2002). Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti oleh karena tidak semua data dan

Armansyah Putra, 2023

*STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposiv sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*) (Hermawan, 2019). Jadi kesimpulannya pengambilan sampel dengan cara *purposiv sampling* cenderung lebih baik karena peneliti telah membuat kisi atau batas berdasarkan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini didasarkan pada ciri demografi, gender, jenis pekerjaan, umur dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kecerdasan ekologis masyarakat wilayah pariwisata pesisir antar level usia yaitu usia anak-anak, remaja dan dewasa di Desa Karang Dima Kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa Provinsi NTB.

### **1.5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Jogiyanto Hartono, 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1.5.1. Studi Lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung di lokasi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

#### **1. Pengamatan Langsung (Observasi)**

Melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan aktivitas masyarakat yang ada di Pantai Goa desa Karang Dima. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah situasi dan kondisi lingkungan wilayah pesisir Pantai goa, kondisi sarana prasarana, aktivitas anak, remaja dan dewasa dan keadaan warga di wilayah pesisir. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi, yaitu kepala desa, tokoh adat dan perwakilan Masyarakat setempat yang ada di desa Karang Dima. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengaruh kearifan lokal Kerik Sehat terhadap pola hidup masyarakat dalam menjaga lingkungan, partisipasi masyarakat dalam praktik Kerik Sehat, peran desa dalam memastikan nilai-nilai Kerik Sehat dihormati dan diteruskan ke generasi berikutnya, peran desa dalam mendukung pelestarian penerapan nilai-nilai Kerik Sehat, praktik Kerik Sehat dalam membantu masyarakat menjaga silaturahmi antar sesama warga, semangat gotong royong, semangat kekeluargaan, dan semangat ketauhidan.

## 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen telah lama menjadi praktik umum dalam bidang penelitian sebagai suatu bentuk sumber data, karena dalam banyak konteks dokumen dijadikan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk melakukan uji, penafsiran, dan bahkan prediksi (Agusta, 2003). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Maulida, 2020). Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tertulis maupun data lain tentang kearifan lokal Kerik Sehat yang ada di desa Karang Dima Kabupaten Sumbawa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tokoh-tokoh adat Masyarakat setempat, jumlah sarana dan prasarana yang ada di wilayah pesisir Pantai Goa, dan melihat struktur serta program desa yang mendukung pengembangan pariwisata pesisir.

#### **4. Kuesioner (Angket)**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor. Data yang diperoleh diolah secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap kecerdasan ekologi, ditujukan kepada responden yang terlibat dalam penelitian ini.

1.5.2. Studi Pustaka (Literary Research), dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelahaan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan diperoleh dari jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dan sumber-sumber lainnya yang sesuai topik penelitian. Adapun instrument pengumpul data mengacu pada indikator Kecerdasan Ekologi yang telah diintegrasikan dengan Pendekatan Kearifan Lokal. Untuk memperjelas pemetaan dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini, dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

#### **1.6. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian merupakan proses pengukuran, agar penelitian tersebut hasilnya relevan maka dibutuhkan alat ukur untuk mengukurnya yaitu instrumen, selain itu instrumen dapat mempermudah dalam pengumpulan datanya. Sebagaimana Creswell (2017) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dengan demikian jumlah variabel akan menentukan banyaknya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah tampak pada table 3.1.

Tabel 3.1 : Instrument pengumpulan data

<b>Teknik pengumpulan data</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Sasaran</b>
Pengamatan Langsung	Lembar Observasi	Masyarakat wilayah pariwisata pesisir Pantai goa
Wawancara	Lembar pedoman wawancara	Kepala desa, Tokoh adat dan Perwakilan masyarakat setempat
Dokumentasi	-	Wilayah pariwisata pesisir Pantai goa
Angket (kuesioner)	Angket Pengetahuan dan Sikap	Masyarakat usia Anak-anak, Usia Remaja dan Usia Dewasa

Secara keseluruhan pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: angket kecerdasan ekologis yang mencakup pengetahuan dan sikap antar level usia baik anak-anak, remaja dan dewasa (table 3.2, 3.3, dan 3.4). Sementara untuk rentangan skala penilaian, dengan skor skala 0-100 digunakan untuk setiap ranah dalam kompetensi *kecerdasan ekologi*, yang digambarkan dalam tabel 3.5:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Ekologi (Pengetahuan Dan Sikap) usia anak-anak

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
1	<i>Pengetahuan</i>	Memahami isu dan permasalahan lingkungan dari perspektif keseimbangan dan kelestarian ekologis.	Masyarakat dapat mendeskripsikan contoh permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuang limbah ke perairan termasuk muara menyebabkan banyak ikan yang mati</li> <li>• Membuang sampah di got atau muara dapat dilakukan asal tidak terlalu banyak</li> </ul>	1, 2
		Memahami prinsip-prinsip ekologi	Masyarakat dapat menunjukkan perilaku cerdas terhadap lingkungan hidup sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh lapisan masyarakat melakukan penanaman pohon untuk mencegah pencemaran lingkungan</li> <li>• Membuang sampah pada tempat yang sesuai peruntukannya merupakan pengelolaan lingkungan yang baik</li> </ul>	3, 4
		Berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif dan menerapkan pengetahuan untuk situasi baru	Masyarakat dapat mendeskripsikan solusi untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah kaleng dan botol lebih baik didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat</li> <li>• Sampah sisa makanan sebaiknya diolah menjadi kompos</li> </ul>	5, 6

Armansyah Putra, 2023

STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESIRIS PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
		Menilai dampak atau efek tindakan manusia dan menerapkan teknologi terhadap lingkungan	Masyarakat dapat mendeskripsikan manfaat dan kerugian penggunaan teknologi terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertambah banyaknya pemakaian sepeda motor dapat menimbulkan pencemaran udara</li> <li>Penggunaan lemari es dapat membantu penyimpanan bahan makanan.</li> </ul>	7, 8
		Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dalam pengambilan sebuah keputusan	Masyarakat dapat menganalisis dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuang sampah tercampur antara sampah organik dan non-organik dapat merusak lingkungan</li> <li>Kebakaran hutan dapat terjadi karena membuang puntung rokok sembarangan</li> </ul>	9, 10
2	<i>Sikap</i>	Memberikan perhatian, empati, dan rasa hormat terhadap sesama dan makhluk hidup lainnya	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya memilah sampah plastik, sampah makanan, sampah kertas dan sampah lainnya sebelum dibuang</li> <li>Saya mengolah sampah organik menjadi kompos</li> <li>Saya membeli minuman dalam kemasan botol yang bisa dikembalikan.</li> </ul>	11, 12, 13

Armansyah Putra, 2023

STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
		Menghargai perbedaan latar belakang, motivasi, niat dalam berinteraksi sesuai dengan perspektif saling menghargai terhadap nilai kerjasama.	Masyarakat harus meyakini sepenuh hati bahwa menjaga lingkungan menjadi salah satu upaya menjaga keadaan makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya cenderung sering membakar sampah yang telah menumpuk agar lingkungan menjadi bersih</li> <li>• Saya dan teman - teman melakukan penanaman pohon untuk mencegah pencemaran lingkungan</li> <li>• Saya membentuk kelompok untuk melakukan daur ulang kantong plastik.</li> <li>• Saya akan membuat kompos dari sampah organik untuk meningkatkan kesuburan tanah.</li> </ul>	14, 15, 16, 17
		Berkomitmen untuk kesamaan, keadilan, inklusivitas, dan menghormati semua orang	Masyarakat memiliki ikatan yang kuat dengan alam dengan ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang mengutamakan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengurangi penggunaan kendaraan bermotor pribadi untuk berpergian jarak jauh</li> <li>• Saya membiasakan diri memungut sampah yang saya temukan di tempat-tempat umum</li> <li>• Saya membawa tas sendiri ketika berbelanja</li> </ul>	18, 19, 20

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Ekologi (Pengetahuan Dan Sikap) usia Remaja

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
1	<i>Pengetahuan</i>	Memahami isu dan permasalahan lingkungan dari perspektif keseimbangan dan kelestarian ekologis.	Masyarakat dapat mendeskripsikan contoh permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas berlebihan di alam yang dilakukan oleh masyarakat setempat menimbulkan kerusakan alam</li> <li>• Menggunakan kantong plastik tidak menjadi masalah selama itu tidak berdampak untuk saat ini</li> <li>• Penebangan pohon secara berlebihan menyebabkan terjadinya kekeringan di suatu lingkungan.</li> </ul>	1, 2, 3
		Memahami prinsip-prinsip ekologi	Masyarakat dapat menunjukkan perilaku cerdas terhadap lingkungan hidup sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan penghijauan atau penanaman pohon berfungsi sebagai penahan dan penyimpan air</li> <li>• Pemanfaatan air dengan baik di rumah dapat menjaga keadaan lingkungan secara berkelanjutan.</li> </ul>	4, 5
		Berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif dan menerapkan pengetahuan untuk situasi baru	Masyarakat dapat mendeskripsikan solusi untuk mengatasi masalah dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelola sampah berdasarkan pada prinsip 4R, yaitu reduce (mengurangi), reuse (memakai kembali), recycle (daur ulang), dan replace (mengganti)</li> </ul>	6, 7

Armansyah Putra, 2023

STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESIRIS PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
			sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kembali bahan motor yang rusak untuk memperbaiki motor yang lain</li> </ul>	
		Menilai dampak atau efek Penerapan teknologi terhadap lingkungan	Masyarakat dapat mendeskripsikan manfaat dan kerugian penggunaan teknologi terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghidupkan AC dalam ruangan dapat membantu menjaga suhu lingkungan</li> <li>Penggunaan freon pada beberapa alat elektronik dapat merusak lingkungan</li> </ul>	8, 9
		Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dalam pengambilan sebuah keputusan	Masyarakat dapat menganalisis dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penebangan hutan yang mengakibatkan hutan tak mampu menyerap karbon-dioksida lebih banyak, dan lain-lain.</li> </ul>	10
2	<i>Sikap</i>	Memberikan perhatian, empati, dan rasa hormat terhadap sesama dan makhluk hidup lainnya	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya kurang peduli dengan orang di sekitar, yang membuang sampah tidak pada tempatnya.</li> </ul>	11, 12, 13, 14

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membiarkan tempat tinggal yang kotor yang disebabkan oleh orang lain</li> <li>• Saya terbiasa langsung membuang semua barang-barang yang sudah tidak terpakai</li> <li>• Saya membuang sampah dan limbah deterjen ke sungai,</li> </ul>	
		Menghargai perbedaan latar belakang, motivasi, niat dalam berinteraksi sesuai dengan perspektif saling menghargai terhadap nilai kerjasama.	Masyarakat harus meyakini sepenuh hati bahwa menjaga lingkungan menjadi salah satu upaya menjaga keadaan makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya masih sulit untuk tidak menggunakan plastik dan terbiasa langsung membuangnya jika sudah tidak terpakai</li> <li>• Meski sulit terurai, saya masih menggunakan plastik dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>• Saya merasa bertanggung jawab atas kebersihan tempat tinggal yang kotor meski penyebabnya karena orang lain</li> </ul>	15, 16, 17
		Berkomitmen untuk kesamaan, keadilan, inklusivitas, dan menghormati semua orang	Masyarakat memiliki ikatan yang kuat dengan alam dengan ikut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dengan tegas menegur seseorang yang membuang sampah ditempat umum</li> </ul>	18, 19, 20

Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESIRIS PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
			andil dalam kegiatan-kegiatan yang mengutamakan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih senang menggunakan atau mendaur ulang barang barang bekas disekitar untuk digunakan kembali</li> <li>• Saya berupaya mengurangi jumlah sampah dirumah/tempat tinggal saya dengan tidak lagi menggunakan barang sekali pakai</li> </ul>	

Table 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Ekologi (Pengetahuan Dan Sikap) usia Dewasa

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
1	<i>Pengetahuan</i>	Memahami isu dan permasalahan lingkungan dari perspektif keseimbangan dan kelestarian ekologis.	Masyarakat dapat mendeskripsikan contoh permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua warga di pesisir berperan aktif dalam membersihkan lingkungan mereka dan membakar sampah sehingga lingkungan bersih namun udara mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat mengakibatkan polusi udara.</li> <li>• Salah satu kebutuhan pokok sehari-hari yang tidak dapat terpisahkan adalah air akan tetapi air saat ini banyak terkontaminasi antara lain oleh buangan limbah pabrik</li> </ul>	1, 2
		Memahami prinsip-prinsip ekologi	Masyarakat dapat menunjukkan perilaku cerdas terhadap lingkungan hidup sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan sampah rumah tangga dapat meminimalkan jumlah sampah yang akan dibuang.</li> <li>• Pemeliharaan tanaman untuk penghijauan merupakan tindakan yang berwawasan pembangunan berkelanjutan</li> </ul>	3, 4

Armansyah Putra, 2023

STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>NO</b>	<b>KOMPETENSI</b>	<b>SUBKOMPETENSI CENTRE FOR ECOLITERACY</b>	<b>INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>NOMOR PERNYATAAN</b>
		Berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif dan menerapkan pengetahuan untuk situasi baru	Masyarakat dapat mendeskripsikan solusi untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat tempat pembuangan sampah terpadu, solusi menjaga kelestarian lingkungan</li> <li>• Membuat pupuk dari isi perut ikan dapat membantu pelestarian lingkungan</li> </ul>	5,6
		Menilai dampak atau efek tindakan manusia dan menerapkan teknologi terhadap lingkungan	Masyarakat dapat mendeskripsikan manfaat dan kerugian penggunaan teknologi terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kendaraan bermotor dapat mempercepat transportasi</li> <li>• Teknologi mendorong terjadinya pencemaran udara dengan tingginya pemakaian kendaraan bermotor dan juga kegiatan industri.</li> </ul>	7, 8
		Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dalam pengambilan sebuah keputusan dan memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari suatu keputusan	Masyarakat dapat menganalisis dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanami lahan dengan hanya satu jenis tanaman dalam jangka Panjang tanpa pemupukan akan merusak lingkungan</li> <li>• Mengubah lahan pertanian dapat mengganggu keseimbangan alam</li> </ul>	9,10

Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
2	<i>Sikap</i>	Memberikan perhatian, empati, dan rasa hormat terhadap sesama dan makhluk hidup lainnya	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya melakukan pengelompokan pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya sehingga sampah organik dapat didaur ulang menjadi kompos, dan sampah non organik dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat.</li> <li>• Saya menanam pepohonan di sekitar lingkungan tempat tinggal untuk menstabilkan ekosistem</li> <li>• Ayu rajin sekali menyiram tanaman yang ada di halaman rumahnya, hampir setiap hari ayu menyiram tanamannya, namun 5 hari kemudian tanaman ayu banyak yang layu dan mati.</li> <li>• Saya membiarkan lampu ruangan tetap menyala ketika tidur</li> </ul>	11, 12, 13, 14
		Menghargai perbedaan latar belakang, motivasi, niat dalam berinteraksi sesuai dengan perspektif saling menghargai terhadap nilai kerjasama.	Masyarakat harus meyakini sepenuh hati bahwa menjaga lingkungan menjadi salah satu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa bertanggung jawab atas kebersihan tempat tinggal yang kotor meski penyebabnya karena orang lain</li> </ul>	15, 16, 17

NO	KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI <i>CENTRE FOR ECOLITERACY</i>	INDIKATOR KECERDASAN EKOLOGI	PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
			upaya menjaga keadaan makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya akan membuat kompos dari sampah organik untuk meningkatkan kesuburan tanah.</li> <li>• Saya menghimbau tiap rumah untuk memisahkan sampah kering dari sampah basah</li> </ul>	
		Berkomitmen untuk kesamaan, keadilan, inklusivitas, dan menghormati semua orang	Masyarakat memiliki ikatan yang kuat dengan alam dengan ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang mengutamakan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berusaha membuat orang lain di sekitar saya untuk peduli terhadap lingkungan baik secara lisan maupun tulisan</li> <li>• Saya di rumah menggunakan sapu tangan/serbet untuk menggantikan tissue</li> <li>• Saya mengurangi penggunaan kendaraan bermotor pribadi untuk berpergian jarak jauh</li> </ul>	18, 19, 20

Tabel 3.5 : Skala penilaian Kecerdasan Ekologi

Skor	Kategori	Deskripsi
≤ 70	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya memiliki kesadaran lingkungan (kecerdasan ekologi).</li> <li>▪ Belum menunjukkan sikap peduli terhadap keadaan lingkungan.</li> <li>▪ Belum melakukan pemanfaatan lingkungan dengan berlandaskan kecerdasan ekologi</li> <li>▪ Belum meyakini bahwa alam dan isinya diciptakan Tuhan untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana,</li> </ul>
70-75	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sudah mulai memiliki pengetahuan mengenai pentingnya kesadaran lingkungan kecerdasan ekologi), meskipun masih sangat minim.</li> <li>▪ Sudah mulai menunjukkan sikap peduli terhadap keadaan lingkungan, meskipun belum menjadi kebiasaan.</li> <li>▪ Sudah mulai melakukan pemanfaatan lingkungan dengan berlandaskan kecerdasan ekologi, meskipun belum optimal.</li> <li>▪ Sudah mulai meyakini bahwa alam dan isinya diciptakan Tuhan untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana.</li> </ul>
76-89	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memiliki pengetahuan yang utuh mengenai pentingnya kesadaran lingkungan (kecerdasan ekologi)</li> <li>▪ Menunjukkan sikap peduli terhadap keadaan lingkungan, dan menjadikan kepedulian tersebut sebagai kebiasaan.</li> <li>▪ Melakukan pemanfaatan lingkungan dengan berlandaskan kecerdasan ekologi secara optimal.</li> <li>▪ Meyakini bahwa alam dan isinya diciptakan Tuhan untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana,</li> </ul>
90-100	Sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan akan kesadaran lingkungan (kecerdasan ekologi) sudah sangat baik.</li> <li>▪ Sikap dalam kehidupan sehari-hari selalu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.</li> <li>▪ Segala tindakan yang berhubungan</li> </ul>



Skor	Katagori	Deskripsi
		<p>dengan alam/lingkungan berlandaskan kecerdasan ekologi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sangat menyakini bahwa alam dan isinya diciptakan Tuhan untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana.</li> </ul>

Sumber : Liasni 2019 "Kompetensi Ecoliteracy"

Tabel 3.6. Kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek yang dinilai	Pertanyaan
1	Interaksi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah terdapat praktik atau ritual yang memperlihatkan interaksi masyarakat dengan lingkungan sekitarnya?</li> <li>▪ Apakah terdapat tindakan konkret Masyarakat yang mendukung pelestarian lingkungan dan kearifan lokal?</li> </ul>
2	Peran tokoh/pemimpin Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah terdapat tokoh atau pemimpin masyarakat yang memainkan peran penting dalam pelaksanaan kearifan lokal kerik selamat?</li> <li>▪ Bagaimana mereka memimpin atau memberi arahan terkait aspek lingkungan?</li> </ul>
3	Keberlanjutan dan ancaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana masyarakat melihat keberlanjutan kearifan lokal ini di tengah perubahan zaman?</li> <li>▪ Apakah ada ancaman atau hambatan yang dapat memengaruhi pelestarian kearifan local kerik selamat?</li> </ul>
4	Kegunaan dalam kontek pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana kearifan local kerik selamat ini dapat berkontribusi dalam konteks pariwisata pesisir.</li> <li>▪ Apakah ada elemen dari praktik ini yang dapat menjadi daya tarik wisata?</li> </ul>
5	Respon terhadap tantangan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana masyarakat merespon tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim atau kerusakan ekosistem, melalui praktik kearifan local kerik selamat?</li> <li>▪ Apakah ada adaptasi atau inovasi yang</li> </ul>

Armansyah Putra, 2023

STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang dinilai	Pertanyaan
		dilakukan dalam respons terhadap tantangan tersebut?
6	Perubahan dalam persepsi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah ada perubahan dalam persepsi masyarakat terhadap kearifan lokal dan lingkungan seiring berjalannya waktu?</li> <li>▪ Apakah praktik ini mempengaruhi cara pandang mereka terhadap lingkungan?</li> </ul>

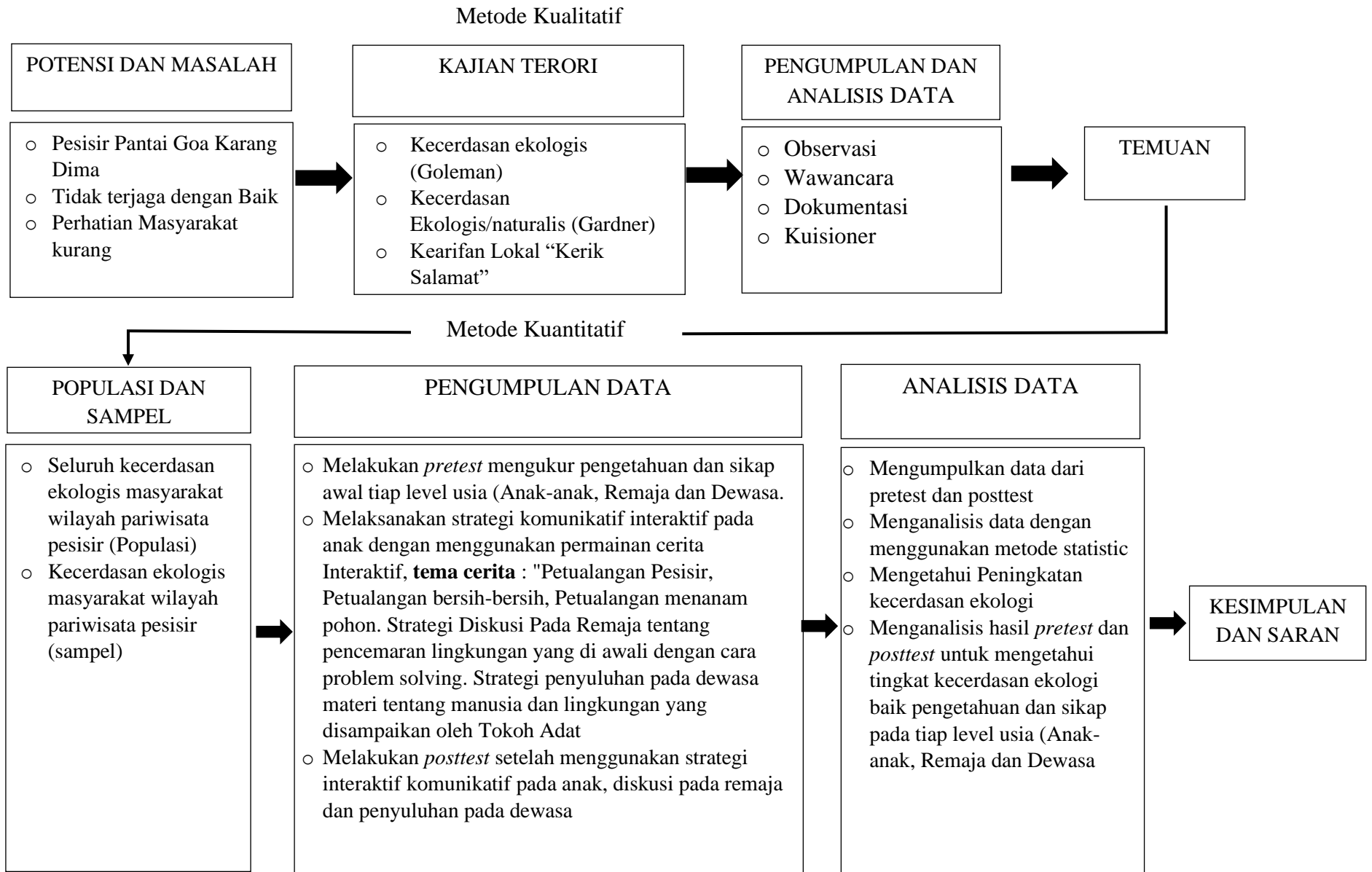
Tabel 3.7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Semangat kerja	▪ Partisipasi dan pola hidup masyarakat dalam praktik "Kerik Sehat"	1
	▪ Semangat kerja dalam praktik dan diterima oleh generasi muda	2
Semangat menjaga kelestarian alam	▪ Kesempatan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya lingkungan	3
	▪ Menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan.	4
Semangat kekeluargaan	▪ Menjalin silaturahmi dan membangun hubungan positif.	5
	▪ Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan antara masyarakat	6
Semangat gotong royong	▪ Memberikan dukungan kepada satu sama lain	7
	▪ Saling membantu dan berkontribusi tanpa memandang perbedaan	8
Semangat ketauhidan	▪ Upacara keagamaan atau spiritual.	9
	▪ Aspek religius dalam kehidupan masyarakat	10

### **1.7. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan berdasarkan temuan penelitian (Creswell, 2002).

Dalam meningkatkan Kecerdasan Ekologi masyarakat wilayah pesisir dilakukan Langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut :



Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESIRIS PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mencari dan mengorganisir informasi dari wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman terhadap semua data yang telah dikumpulkan dan memfasilitasi penyajian temuan-temuan yang ditemukan. Dalam metode campuran (mixed methods), desain penelitian dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu desain sequential explanatory, desain sequential exploratory, desain concurrent triangulation dan Embedded Design (Creswell, 2014) . Desain sequential explanatory melibatkan pengumpulan data secara berurutan, dimulai dengan data kuantitatif di tahap pertama dan diikuti oleh data kualitatif di tahap kedua. Dalam teknik analisis data menggunakan desain ini, penekanan lebih pada penggunaan data kuantitatif. Sementara itu, desain sequential exploratory merupakan kombinasi berurutan antara data kualitatif dan kuantitatif. Tahap pertama melibatkan penggunaan data kualitatif, diikuti oleh penggunaan data kuantitatif pada tahap selanjutnya. Desain concurrent triangulation melibatkan penggabungan seimbang antara data kualitatif dan kuantitatif, dengan pembagian proporsi 50% untuk masing-masing jenis data.

### **1.8.1. Analisis data Kualitatif**

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian sequential exploratory, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis data secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam desain penelitian sequential exploratory, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara dan observasi, atau analisis konten dari sumber-sumber seperti catatan atau dokumen. Selanjutnya, setelah data kualitatif telah dianalisis dengan cermat, peneliti melanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif.

### **1.8.2. Analisis data Kuantitatif**

Pada tahap analisis data kuantitatif, peneliti menggunakan pendekatan statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Data kuantitatif ini dapat diperoleh melalui survei, pengukuran, atau analisis statistik dari data sekunder. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau tren, dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan sequential exploratory, peneliti dapat memperoleh manfaat dari kedua jenis data. Data kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu, sementara data kuantitatif memberikan gambaran yang lebih umum dan statistik yang dapat diukur. Penggabungan kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan Kecerdasan Ekologis masyarakat wilayah pariwisata di Provinsi NTB setelah menggunakan beberapa strategi dengan pendekatan kearifan lokal.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan konteks yang kaya tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terkait dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan tersebut penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tradisi, perilaku, dan pengetahuan lokal masyarakat di wilayah pariwisata pesisir NTB. Melalui pengumpulan data yang komprehensif dan analisis yang cermat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kecerdasan ekologis masyarakat serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya kearifan lokal dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir. Dalam konteks penelitian ini, kearifan lokal memiliki peran yang signifikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam wilayah pariwisata pesisir NTB, penelitian ini dapat menggali nilai-nilai ekologis yang tercermin dalam tradisi, perilaku, dan pengetahuan lokal mereka. Hal ini akan memberikan pemahaman

Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

lebih dalam tentang bagaimana masyarakat setempat berinteraksi dengan ekosistem pesisir, menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan menjaga keseimbangan ekologis.

Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan sudut pandang yang komprehensif. Tahap kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kecerdasan ekologis menggunakan pendekatan kearifan lokal. Sementara itu, tahap kuantitatif memberikan kesempatan untuk mengukur dan menganalisis data dalam skala yang lebih besar, dengan menggunakan angket yang memberikan gambaran tentang persepsi dan sikap masyarakat terkait keberlanjutan ekosistem pesisir.

Dalam keseluruhan penelitian ini, terdapat keterkaitan erat antara wilayah pesisir, kearifan lokal, dan kecerdasan ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam kearifan lokal masyarakat di wilayah pariwisata pesisir NTB. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam upaya pelestarian ekosistem pesisir dan pengembangan keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.

## **1.9. Pengukuran Sikap**

### **1.9.1. Pengertian**

Sikap memiliki tiga bentuk yang dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu respon, kesiapan respon, dan *skema triadic*, seperti yang dijelaskan oleh (Budiaji, 2013). Respon merupakan ekspresi perasaan yang dapat bersifat mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Kesiapan respon merujuk pada kesiapan individu untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu ketika dihadapkan pada stimulus yang membutuhkan respon. Ini melibatkan pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang telah dikondisikan sebelumnya. Sedangkan skema triadic melibatkan interaksi komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berhubungan dalam pemahaman, perasaan, dan perilaku individu terhadap

Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

suatu objek dalam lingkungan sekitarnya. Pemahaman tentang sikap yang terdiri dari respon, kesiapan respon, dan skema triadic memiliki implikasi penting dalam mempelajari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Respon individu terhadap objek atau fenomena dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap hal tersebut. Misalnya, jika seseorang merasakan perasaan mendukung terhadap lingkungan alam, maka sikapnya cenderung positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan perilaku ekologis.

Kesiapan respon juga berperan penting dalam membentuk sikap individu. Ketika individu memiliki kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek atau stimulus, mereka lebih cenderung untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan sikap mereka. Contohnya, jika seseorang memiliki kesiapan respon terhadap kampanye pengurangan penggunaan plastik, mereka lebih mungkin untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, skema triadic yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan konatif berkontribusi pada pemahaman individu terhadap objek atau fenomena. Melalui skema ini, individu membangun representasi mental yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan kemauan terkait dengan objek tersebut. Skema triadic memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap lingkungan, di mana pengetahuan, emosi, dan motivasi bekerja bersama-sama.

Dalam penelitian dan studi tentang sikap, pemahaman tentang respon, kesiapan respon, dan skema triadic memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana individu merespons dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan melihat ketiga aspek ini secara holistik, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih lengkap tentang sikap individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sikap dapat dijelaskan sebagai respons yang muncul ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap individu terhadap suatu objek dapat mencerminkan perasaan yang mendukung atau memihak, atau perasaan yang tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek tersebut. Sikap juga dapat dianggap sebagai persiapan untuk bereaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu, yang melibatkan penghayatan terhadap objek tersebut. Sebagai contoh sikap seseorang terhadap lingkungan

Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



alam yang positif atau negatif akan mempengaruhi responsnya terhadap praktik-praktik yang berkelanjutan.

Perlu diketahui bahwa sikap bukanlah pelaksanaan motif tertentu, tetapi lebih merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap tidak secara langsung mendorong individu untuk melakukan tindakan atau aktivitas, namun lebih sebagai predisposisi untuk bertindak dalam suatu perilaku. Sikap masih berada pada tingkat reaksi yang tertutup, bukan reaksi terbuka atau perilaku yang tampak. Dengan demikian, sikap mencerminkan kesiapan individu untuk merespons objek-objek dalam lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek tersebut. Sikap dapat diukur secara langsung melalui pengamatan langsung terhadap individu terkait bagaimana mereka merespons masalah atau hal yang dihadapkan kepada mereka. Pengukuran sikap secara langsung melibatkan penggunaan instrumen yang telah dirancang dengan pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan langsung diberikan kepada subjek penelitian. Beberapa jenis pengukuran sikap langsung meliputi penggunaan skala Bogardus, Thurstone, dan Likert. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert yang dikenal dengan teknik "Summated ratings". Responden diberikan pernyataan yang memiliki kategori jawaban yang telah ditentukan, umumnya dalam rentang 1 hingga 4. Jawaban yang tersedia adalah "sangat setuju" (4), "setuju" (3), "kurang setuju" (2), dan "tidak setuju" (1). Skor 4 menunjukkan sikap yang menyenangkan (favorable), sedangkan skor 1 menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan (unfavorable). Hasil pengukuran dapat diketahui dengan menentukan interval dan menginterpretasikan persentase skor untuk mendapatkan pemahaman tentang penilaian yang diberikan melalui metode perhitungan interval (I) dan persentase dengan menggunakan rumus tertentu (Budiaji, 2013).

Dalam pengukuran sikap secara langsung, peneliti menggunakan instrumen yang terstruktur untuk mengumpulkan data tentang sikap responden terhadap suatu masalah atau hal. Metode yang umum digunakan adalah skala Likert, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian mereka menggunakan kategori jawaban yang telah ditentukan. Skala Likert menggunakan rentang nilai yang terdiri dari angka dan deskripsi verbal, seperti

Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

"sangat setuju", "setuju", "kurang setuju", dan "tidak setuju". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Nilai 4 menunjukkan sikap yang sangat setuju atau favorable, sedangkan nilai 1 menunjukkan sikap yang tidak setuju atau unfavorable. Setelah responden memberikan penilaian mereka, data diolah dengan mencari interval atau rentang skor yang ada. Kemudian, skor persen dapat dihitung menggunakan rumus tertentu untuk menginterpretasikan hasil pengukuran sikap.

Metode pengukuran sikap ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang sikap responden secara langsung, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami sikap mereka terhadap masalah atau hal tertentu. Dengan menggabungkan instrumen yang tepat dan analisis yang cermat, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap individu atau kelompok terkait dengan topik yang diteliti. Dalam pengukuran sikap secara langsung dengan skala Likert, peneliti memanfaatkan instrumen yang telah disusun dengan baik untuk mengumpulkan data yang menggambarkan sikap responden terhadap suatu masalah atau hal. Skala Likert menggunakan pernyataan atau pertanyaan yang diikuti dengan kategori jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban yang terdiri dari angka 1 hingga 4, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Setiap responden diminta untuk memberikan penilaian mereka dengan memilih salah satu kategori jawaban yang paling sesuai dengan sikap mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan.

Data yang diperoleh dari pengukuran sikap menggunakan skala Likert dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai metode statistik, seperti menghitung rata-rata skor, menyusun distribusi frekuensi, atau mengidentifikasi pola-pola sikap yang muncul dari data tersebut. Hasil pengukuran sikap dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang preferensi, pandangan, atau pendapat responden terhadap topik yang diteliti.

Penggunaan skala Likert dalam pengukuran sikap memberikan keuntungan

Armansyah Putra, 2023

**STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGI MASYARAKAT WILAYAH PARIWISATA  
PESISIR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN  
LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dalam menghasilkan data yang dapat diinterpretasikan secara kuantitatif, memungkinkan peneliti untuk menggambarkan variasi sikap yang ada dalam sampel populasi. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sikap individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau isu yang relevan.

Melalui penggunaan skala Likert dalam pengukuran sikap, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang preferensi, keyakinan, dan penilaian responden terhadap suatu topik. Skala Likert memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara yang relatif mudah dan efisien, serta menyediakan kerangka yang terstruktur untuk analisis data. Dalam penelitian ini, setiap pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen skala Likert dikaitkan dengan kategori jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden. Pilihan jawaban yang tersedia memberikan ruang bagi responden untuk mengekspresikan sikap mereka secara beragam, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti dapat menganalisis hasil dengan menghitung jumlah dan persentase tanggapan dalam setiap kategori jawaban. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola sikap yang dominan dalam populasi yang diteliti. Selain itu, teknik analisis statistik dapat diterapkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang berkaitan dengan sikap dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap responden. Penggunaan skala Likert dalam pengukuran sikap memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang lebih dalam tentang sikap individu atau kelompok terhadap topik tertentu. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung temuan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang sikap responden terhadap isu yang sedang diteliti.

Bentuk standart skala likert adalah 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.8 : Pengukuran skala likert**

Nilai	Jawaban Nilai
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat tidak setuju

Hasil pengukuran dapat diketahui dengan mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval (I) skor persen dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah kategori}} \quad \text{maka} \quad I = \frac{100}{4} = 25$$

Maka kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

- a. Nilai 0%-25% = Sangat setuju   b. Nilai 26%-50% = Setuju  
 c. Nilai 51%-75% = Kurang setuju   d. Nilai 76%-100% = Tidak setuju

Untuk hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan untuk skor